

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Prinsip-prinsip Syariah

Prinsip syariah dalam Manajemen Operasi dalam Perspektif Syariah diawali dengan Islam sebagai agama *rahmatan-lil-'alamin* (agama yang diperuntukkan semua manusia). Pada dasarnya ada dua aspek penting dalam Islam yaitu Ibadah dan Muamalah (hubungan antar manusia). Dalam konteks ibadah, pada dasarnya asal suatu hukum segala sesuatunya itu dilarang untuk dikerjakan, kecuali ada petunjuknya dalam Alquran dan Hadis, sedangkan dalam konteks muamalah, hukum asalnya adalah segala sesuatunya diperbolehkan, kecuali jika ada larangan dalam Alquran dan Hadis.<sup>1</sup> Dalam konteks muamalah inilah manajemen operasi diaplikasikan.

Secara prinsip, aspek kesyariahan dalam manajemen meliputi tiga bidang yaitu:<sup>2</sup>

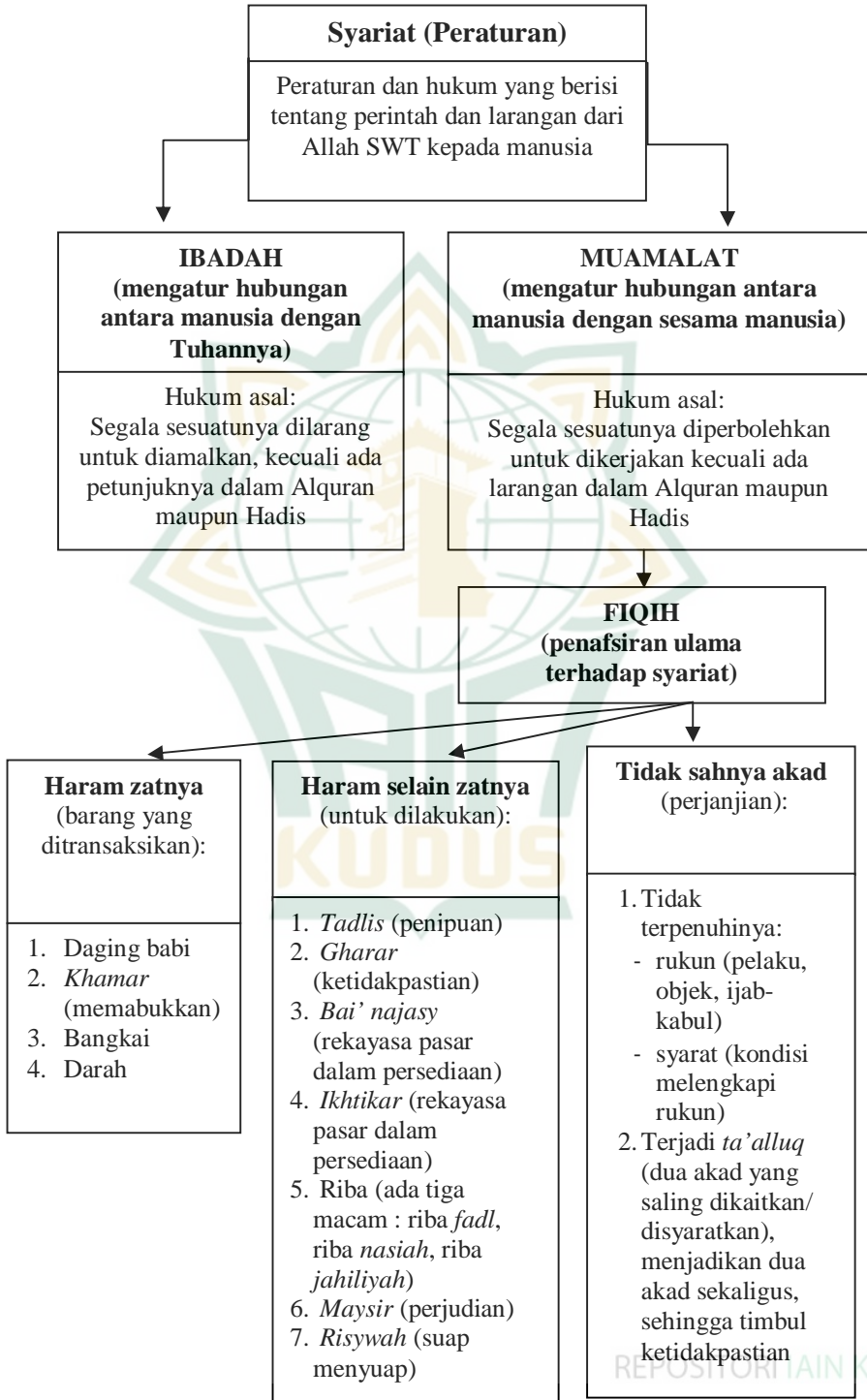
- a. Haram zat (barang) yang diperdagangkan, misalnya mengandung: daging babi, *khamar*, bangkai, dan darah.
- b. Haram untuk dilakukan (selain zatnya), misalnya: *tadlis* (penipuan), *gharar* (ketidakpastian), *riba*, *maysir* (perjudian), *risywah* (suap menyuap) *ikhtikar* (rekayasa pasar dalam suplai) dan *najasy* (rekayasa pasardalam permintaan).
- c. Tidak sahnya akad (perjanjian) karena tidak terpenuhinya hal-hal antara lain: rukun (pelaku, objek, dan ijab kabul), syarat (kondisi melengkapi rukun) terjadi *ta'alluq* (dua akad yang saling disyaratkan/dikaitkan) dalam arti terjadi dua akad sekaligus sehingga timbul ketidakpastian.

---

<sup>1</sup> Erni Tsinawati Sule, dkk., *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 176.

<sup>2</sup> Erni Tsinawati Sule, dkk., *Manajemen Bisnis Syariah*, 175.

Gambar: 2.1 Prinsip Kesyarifan dalam Manajemen



**2. Manajemen Operasi Perspektif Syariah**

Manajemen operasi adalah mengolah dari beberapa serangkaian yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan, atau disebut juga dengan sistem, dan sistem operasi sendiri mengacu pada sistem transformasi yang mengubah *input* menjadi *output*. Input dalam suatu sistem meliputi modal, tenaga kerja, material, energi dan informasi, sedangkan output adalah hasil dari suatu proses sistem menjadi produk atau jasa.<sup>3</sup>

Beberapa keputusan yang terkait dalam manajemen operasi perpektif syariah pada hakekatnya sama dengan manajemen operasi pada umumnya, yaitu dikenal dengan sepuluh keputusan kritis, sepuluh keputusan kritis tersebut adalah:<sup>4</sup>

- a. Kualitas (*quality*).
- b. Desain produk (*product design*).
- c. Desain proses (*process design*).
- d. Lokasi (*location*)
- e. Sumber daya manusia (*human resouces*)
- f. Manajemen rantai pasokan (*supplay chain management*)
- g. Persediaan (*inventory*)
- h. Penjadwalan (*scheduling*)
- i. Pemeliharaan (*maintenance*)

Sepuluh keputusan kritis dalam manajemen operasi perspektif syariah dapat diuraikan dalam tabel: 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.1 Aplikasi Syariah dalam Manajemen Operasi

No	Lingkup	Pengertian	Pengaplikasian syariah
1	Kualitas	Harapan konsumen terhadap kualitas produk	Prinsip <i>halal</i> dan pada produk yang <i>thoyyib</i> dikonsumsi masyarakat
2	Desain produk barang dan jasa	Merancang produk sesuai standar kualitas, kendala biaya	Komitmen pada kualitas yang ditetapkan

<sup>3</sup> Erni Tsinawati Sule, dkk., *Manajemen Bisnis Syariah*, 174.

<sup>4</sup> Erni Tsinawati Sule, dkk., *Manajemen Bisnis Syariah*, 175.

No	Lingkup	Pengertian	Pengaplikasian syariah
		dan SDM	
3	Desain proses dan kapasitas	Merancang proses untuk mewujudkan produk dan estimasi kapasitas produk	Menghindari kapasitas yang berlebihan ( <i>mubadzir</i> )
4	Pemilihan lokasi	Kedekatan lokasi dengan SDM, atau konsumen	Memilih lokasi yang minimal <i>madhorotnya</i> , baik aspek sosial dan syariah
5	Desain tata letak	Merancang sistem produksi agar efektif dan efisien	Merancang aspek kenyamanan SDM dalam bekerja dan beribadah
6	Sistem kerja dan SDM	Penentuan sistem kerja dan SDM yang dibutuhkan	Merancang sistem kerja yang sesuai <i>reward and punishmen</i> dan dapat mengakomodasikan SDM
7	Manajemen rantai pasokan	Pengelolaan penyediaan bahan produksi	Pemilihan bahan produksi yang <i>halal</i> dan <i>thoyyib</i> . Proses distribusi yang memenuhi prinsip keadilan
8	Persediaan	Pengelolaan penyimpanan bahan mentah, setengah jadi dan barang jadi	Penyimpanan bahan dan produk yang tidak terkontaminasi dengan bahan lain yang tidak <i>halal</i> dan <i>thoyyib</i>
9	Penjadwalan	Pengelolaan jadwal produksi yang layak, efektif	Penjadwalan harus sesuai kenyamanan waktu istirahat, ibadah dan makan para

No	Lingkup	Pengertian	Pengaplikasian syariah
		dan efisien	karyawan
10	Pemeliharaan	Pengelolaan penggunaan fasilitas dan peralatan	Perawatan fasilitas dan alat yang baik untuk menghindari aspek <i>mubadzir</i>

Dalam perspektif syariah sepuluh keputusan kritis tersebut dibingkai dalam etika bisnis islam dan prinsip syariah, sebagaimana syariah dalam manajemen yaitu menyempurnakan sistem manajemen organisasi. Agar sistem di atas dapat berjalan, maka diperlukan:<sup>5</sup>

- a. Pengidentifikasian transaksi yang dilarang bisnis, penghilangan/penggantian sistem bisnis yang dilarang oleh *syariah*, meskipun sifatnya terselubung/tersamar.
- b. Penyempurnaan tata nilai dan etika dalam manajemen bisnis; penghilangan/penggantian tata nilai dan etika yang dilarang oleh *syariah*.

Adapun peran syariah dalam fungsi operasional manajemen dapat dilihat pada tabel : 2.2

Tabel: 2.2 Peran *Syariah* dalam Operasional Manajemen

Fungsi operasional Manajemen	Peran <i>syariah</i> untuk mengatur hal-hal:
Manajemen Operasi	Disiplin dan etos kerja dalam mengoperasionalkan bisnis
Manajemen Pemasaran	Hubungan bisnis antara produsen dan konsumen
Manajemen Keuangan	Sistem keuangan bisnis dalam upaya mencari profit
Manajemen Sumber Daya Manusia	Hubungan antar anggota dalam intern organisasi

Beberapa standar kualitas sebagaimana yang telah kita kenal seperti ISO untuk produk barang dan jasa secara umum, serta SNI dari BPOM untuk produk makanan, obat, dan kosmetik. Standar tersebut baru memenuhi aspek *thayyib* dalam lingkup *syariah*. Selain itu, beberapa standar *halal* secara

<sup>5</sup> Erni Tsinawati Sule, dkk., *Manajemen Bisnis Syariah*, 178.

*syariah* misalnya Sertifikat Halal dari LPPOM MUI untuk produk makanan, obat, dan kosmetik, sedangkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk manajemen perbankan syariah.

Prinsip syariah dalam bentuk *halal* dan *thayyib* tersebut perlu dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan dalam lingkup manajemen operasi yaitu, meliputi aspek penentuan lokasi, tata letak, sumber daya manusia, desain proses, desain produk, kualitas, manajemen rantai pasokan, manajemen rantai persediaan, penjadwalan dan pemeliharaan.

Pentingnya standarisasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya adalah:<sup>6</sup>

- a. Dari sudut pandang Produsen: memenuhi standar kualitas yang diinginkan calon konsumen sebelum produk dipasarkan di lingkungan suatu masyarakat tertentu.
- b. Dari sudut pandang Serikat Pekerja: melindungi kepentingan (karyawan) dalam pemenuhan hak dan kewajibannya.
- c. Dari sudut pandang Lembaga Sertifikasi: melindungi masyarakat sebagai konsumen barang/jasa.

Namun yang paling utama dalam pentingnya standarisasi yaitu perlindungan tenaga kerja dan konsumen.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Diah Catur Novita Sari (2018), dengan judul penelitian “Analisis Produktivitas Karyawan Di Usaha Dagang Putri Tunggal Kudus”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya kompensasi, disiplin kerja, motivasi, komunikasi harmonis, bonus dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan dengan faktor pendukung kepemimpinan, pelatihan, pendidikan, sikap kerja, lingkungan kerja, dan keselamatan kerja dan yang menjadi faktor untuk meningkatkan produktivitas kerja yaitu dengan perbaikan lingkungan kerja, menaikkan upah kerja, pemberian kompensasi, evaluasi kinerja dan kegiatan *briefing* kerja untuk menentukan target dan manajemen operasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Vita Sarasi, *Urgensi Manajemen Operasi dalam Perspektif Syariah dalam Dunia Bisnis*, diakses pada 1 Agustus 2019, [https://www.acamedia.edu/37320896/Urgensi\\_Manajemen\\_Operasi\\_dalam\\_Perspektif\\_Syariah\\_dalam\\_Dunia\\_Bisnis](https://www.acamedia.edu/37320896/Urgensi_Manajemen_Operasi_dalam_Perspektif_Syariah_dalam_Dunia_Bisnis).

<sup>7</sup> Diah Catur Novita Sari, “Analisis Produktivitas Karyawan Di Usaha Dagang Putri Tunggal Kudus” (skripsi, IAIN Kudus, 2018).

2. Penelitian oleh Muhammad Zama'syari (2010), dengan judul penelitian "Pengaruh Etos Kerja dan Budaya Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan" (Studi pada KJKS/UJKS wilayah kabupaten Pati), dan hasil dari penelitian ini menunjukkan secara silmutan bahwa variable etos kerja dan kerja Islam berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di KLKS/UJKS wilayah kabupaten Pati, sebesar 32, 574. Kedua secara persial dengan uji T nilai etos kerja Islam (X1) sebesar 2,940 dan nilai budaya kerja Islam (X2) sebesar 3,752. Ketiga, secara kofisien determinan variable etos kerja dan budaya kerja Islam berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan sebesar 0,608 atau 60,8%.<sup>8</sup>
3. Penelitian oleh Widia Wati (2012), dengan judul "Etos Kerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam dan Implementasinya Terhadap Produktivitas Karyawan Remaja Taylor Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir". Hasil penelitian ini adalah bahwa produktivitas yang dimiliki tenaga kerja Remaja Taylor sangat baik dengan penerapan etos kerja yang sesuai dengan tinjauan syariat Islam.<sup>9</sup>

Setelah menelaah beberapa hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian yang penulis angkat yaitu "Implementasi Prinsip-prinsip Syariah pada Operasional dan produktivitas Kerja di Percetakan Intermedia Offset Kudus" dapat diambil persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama berorientasi pada produktivitas kinerja karyawan. Sedangkan perbedaan yang penulis temukan penelitian terdahulu menggunakan variabel yang lebih sempit seperti halnya etos kerja, budaya kerja, motivasi dan ada yang sudah menerapkan perspektif Islam dan juga ada yang tidak dan belum mencakup ke manajemen operasinya, dan penelitian ini sudah mencakup

---

<sup>8</sup> Muhammad Zama'syari, "Pengaruh Etos Kerja dan Budaya Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan" (skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2010), 2 Agustus 2019, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/121/jptiain-gdl-muhammadza-6012-1-skripsi-p.pdf>.

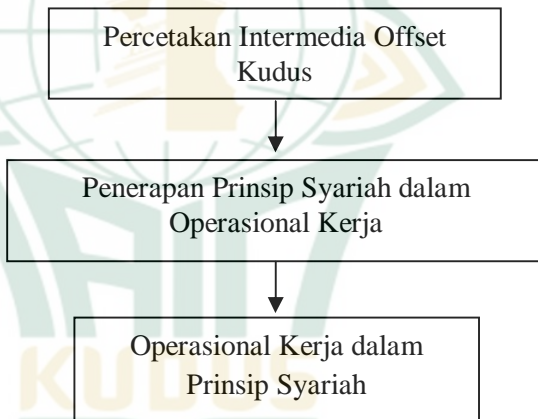
<sup>9</sup> Widia Wati, "Etos Kerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam dan Implementasinya Terhadap Produktivitas Karyawan Remaja Taylor Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir" (skripsi, UIN SUSKA, Riau, 2012), 3 Agustus 2019, [http://repository.uin-suska.ac.id/9824/1/2013\\_2013161EI-.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/9824/1/2013_2013161EI-.pdf).

manajemen operasionalnya ditambah dengan penerapan prinsip syariah.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori dihubungkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan menggunakan teknik pengambilan data yang peneliti gunakan yaitu, observasi, dokumentasi dan wawancara dengan literatur kepustakaan yang ada dalam penelitian ini, dan hasil yang diharapkan bisa sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah. Adapun gambaran kerangka berpikir dari penelitian “Implementasi Prinsip-prinsip Syariah Dalam Operasional Percetakan Intermedia Offset Kudus” seperti pada gambar bagan kerangka berpikir:

Gambar: 2.2 Bagan Kerangka Berpikir



Dari bagan kerangka berpikir di atas peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung dilokasi penelitian yaitu di percetakan Intermedia Offset Kudus, dengan cara mengamati semua aktivitas kerja mulai dari implementasi prinsip syariah yang di terapkan pada operasionalnya termasuk tempat dan alat-alat yang digunakan di dalamnya, sehingga dari pengamatan tersebut bisa dianalisis bagaimana peran dari implementasi prinsip-prinsip syariah bisa menjadi acuan dalam operasional percetakan.